

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relasi kuasa antara dokter dan pasien BPJS dalam layanan kesehatan di RSUD Al Kabupaten Blitar. Fokus utama penelitian diarahkan pada pola komunikasi yang terjalin antara dokter dan pasien serta implikasinya terhadap profesionalisme dokter dalam pelaksanaan pelayanan medis. Relasi kuasa dipahami sebagai bentuk ketimpangan peran dan otoritas dalam proses pengambilan keputusan medis, khususnya dalam pemberian diagnosis dan rekomendasi pengobatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi dokter dalam relasi dokter-pasien BPJS cenderung membatasi partisipasi aktif pasien dalam proses pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pelayanan, birokrasi BPJS, serta posisi struktural dokter yang memiliki otoritas lebih besar dibandingkan pasien. Relasi kuasa yang tidak seimbang ini berdampak pada pola komunikasi yang cenderung satu arah dan berpotensi menurunkan kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya perbaikan pola komunikasi dan penguatan kebijakan pelayanan yang lebih inklusif guna meminimalkan ketimpangan relasi kuasa. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak rumah sakit dan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu layanan kesehatan, khususnya bagi pasien BPJS di wilayah Kabupaten Blitar.

Kata Kunci: Relasi Kuasa, Dokter, Pasien BPJS, Layanan Kesehatan

ABSTRACT

This study aims to analyze the power relations between doctors and BPJS patients in health services at Al General Hospital, Blitar Regency. The main focus of the research is on communication patterns between doctors and patients and their implications for medical professionalism in healthcare services. Power relations are understood as inequalities of roles and authority in the medical decision-making process, particularly in diagnosis and treatment recommendations. This research employs a qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the dominance of doctors in doctor–BPJS patient relationships tends to limit patients' active participation in healthcare services. This condition is influenced by limited consultation time, BPJS bureaucratic procedures, and the structural position of doctors, who hold greater authority than patients. Such imbalanced power relations result in predominantly one-way communication, which may negatively affect the quality of healthcare services. This study recommends improving communication patterns and strengthening more inclusive healthcare policies to minimize power imbalances. The findings are expected to serve as evaluation material for hospital management and government policymakers in efforts to enhance the quality of healthcare services, particularly for BPJS patients in Blitar Regency.

Keywords: Power Relations, Doctors, BPJS Patients, Healthcare Services